

## **Hubungan Dukungan Keluarga Informasional, Penilaian, Instrumental Dan Emosional Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Harapan Dan TK Al Falah Leyangan Kabupaten Semarang**

Ni Putu Putri Warini

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo

### **ABSTRAK**

Salah satu tugas perkembangan anak usia prasekolah adalah mampu melakukan *toileting* secara mandiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan *toileting* anak usia prasekolah adalah motivasi/ dukungan stimulasi dari orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional dengan kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 53 orang ibu dengan anak-anak usia. Tehnik sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data menggunakan *Kendal Tau*. 95

Hasil uji statistik dukungan informasional keluarga menunjukkan p-value 0,000, dukungan penilaian keluarga menunjukkan p-value 0,645, dukungan instrumental keluarga menunjukkan p-value 0,049, dukungan emosional keluarga menunjukkan p-value 0,003. Kesimpulannya jenis dukungan informasional keluarga yang paling berpengaruh pada kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang.

Oleh karena itu perlu bagi keluarga untuk melatih *toileting* sejak dini kepada anak saat anak berusia toddler yaitu 1,5 sampai 3 tahun untuk membentuk kemampuan *toileting* anak sehingga anak sudah mampu melakukan *toileting* secara mandiri saat anak berusia prasekolah.

**Kata kunci: dukungan keluarga, kemampuan *toileting*, anak prasekolah**

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang perannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat. Pendidikan kepada individu dimulai dari keluarga, dan dari keluarga inilah akan tercipta tatanan masyarakat yang baik, sehingga untuk membangun suatu kebudayaan, kebudayaan hidup sehat seyogyanya dimulai dari keluarga yang merupakan bagian terkecil dari masyarakat (Prasetyawati, 2011).

Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang dapat memberi kasih sayang. Pemenuhan kebutuhan emosi dan kasih sayang dapat dimulai sedini mungkin. Ikatan emosi dan kasih sayang yang erat antara orang tua dan anak, akan berguna menentukan perilaku anak di kemudian hari. Orang tua mempunyai tugas dalam perkembangan anak seperti memberi contoh perilaku yang baik, menegakkan disiplin, memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan pendidikan dan memandirikan anak (Nursalam dkk, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yaitu faktor materi, faktor individu, faktor instrumental dan faktor lingkungan. Keluarga sebagai faktor lingkungan dalam proses belajar anak mempunyai peran penting dalam menentukan tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Efek dukungan sosial keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan saling berkaitan (Setiadi, 2008).

Menurut Friedman (1998) dalam Prasetyawati (2011) keluarga memberikan empat macam dukungan dalam mengajarkan *toilet training* pada anak yaitu: dukungan informatif: orang tua akan memberikan nasehat, saran, pengetahuan dan informasi serta petunjuk bagi anak; dukungan penilaian: orang tua memberikan support, penghargaan dan perhatiannya kepada anak; dukungan instrumental: orang tua mendukung anak dalam memberikan bantuan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya

menyediakan fasilitas yang diperlukan anak, selain itu anak akan merasa bahwa masih ada perhatian atau kepedulian dari lingkungan terhadapnya; dukungan emosional: orang tua memberikan kepercayaan, perhatian, dan mendengarkan serta didengarkan apakah anak merasa nyaman atau tidak.

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak ia lahir sampai mencapai usia dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat cepat pada masa balita. Masa seperti ini merupakan dasar dan tidak akan terulang lagi pada kehidupan selanjutnya. Perhatian yang diberikan pada masa balita akan sangat menentukan kualitas kehidupan manusia di masa depan. Manusia berkembang dari satu tiap periode perkembangan ke periode yang lain, mereka mengalami perubahan tingkah laku yang berbeda-beda diakibatkan karena masalah-masalah atau tugas-tugas yang dituntut dan muncul pada setiap periode perkembangan itu berbeda pula. Salah satu tugas perkembangan adalah membentuk kemandirian, kedisiplinan, dan kepekaan emosi pada anak. Upaya untuk mencapai tugas perkembangan tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui *toilet training* sejak dini (Hidayat, 2009).

Kemampuan anak dalam pelatihan *toilet training* atau mengontrol rasa ingin buang air kecil dan buang air besar (*toileting*) antar anak satu dengan satu berbeda. Pencapaian tersebut tergantung dari beberapa faktor yaitu: 1). dukungan orang tua, 2). Kesiapan anak secara fisik, psikologis maupun secara intelektual. Melalui persiapan tersebut anak dapat mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri. Baik faktor fisik maupun faktor psikologi, sampai anak usia 2 tahun pun kadang belum siap (Hidayat, 2009).

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam memberikan bimbingan *toilet training* pada anak antara lain: pengetahuan, pola asuh, serta motivasi/dukungan stimulasi dari orang tua (Suryabudhi, 2003; Subagyo, 2010). Sedangkan menurut Dep Kes (2000),

beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya ketidakmampuan melakukan *toilet training* antara lain: perkembangan, biologis serta sosial lingkungan.

Kemampuan sfingter ani untuk mengontrol rasa ingin defekasi (buang air besar) biasanya lebih dahulu tercapai dibandingkan kemampuan sfingter uretra dalam mengontrol rasa ingin buang air kecil (Wong, 2009). Kemampuan untuk mengontrol buang air kecil biasanya baru akan tercapai sampai usia anak 4 – 5 tahun. Selain itu, kesiapan orang tua mengajari anak dan pola asuh orang tua juga penting dalam mempengaruhi keberhasilan program toilet training (Supartini, 2004).

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga informasional, penilaian, instrumental, dan emosional dengan kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang. Tujuan khusus penelitian ini adalah (1) mengetahui gambaran dukungan informasional dengan kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang, (2) mengetahui gambaran dukungan penilaian dengan kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang, (3) mengetahui gambaran dukungan instrumental dengan kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang, (4) mengetahui gambaran dukungan emosional dengan kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang, (5) menganalisis hubungan antara dukungan informasional dengan kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang, (6) menganalisis hubungan antara dukungan penilaian dengan kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang, (7) menganalisis hubungan antara dukungan

instrumental dengan kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang, (8) menganalisis hubungan antara dukungan emosional dengan kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang, (9) menganalisis jenis dukungan keluarga yang paling berpengaruh pada kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional keluarga dengan kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi metode pendekatan waktu *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di TK Harapan dan Al Falah Leyangan Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah serta ibu yang mempunyai anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang sebanyak 53 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *sampling jenuh* dengan jumlah responden 53 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dukungan keluarga dan kemampuan *toileting* anak usia prasekolah adalah kuesioner. Untuk dukungan keluarga terdiri dari 20 item pertanyaan yang meliputi 5 pertanyaan dukungan informasional, 5 pertanyaan dukungan penilaian, 5 pertanyaan dukungan instrumental, dan 5 pertanyaan dukungan emosional. Sedangkan kemampuan *toileting* anak terdiri dari 12 item pertanyaan. Analisa data untuk hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah menggunakan uji *kendal tau* ( $\tau$ ). Tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 95 % dengan level signifikan ( $p$ ) > 0,05.

## HASIL DAN BAHASAN

### 1. Gambaran Dukungan Informasional Keluarga

Bentuk dukungan tersebut dari hasil penelitian 53 responden tergambar bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan informasional terhadap kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang dalam kategori baik. Dukungan informasional juga tergambar dengan baik tampak dari hasil orang tua dalam menjawab kuesioner. 53 orang tua di TK Harapan dan TK Al Falah, 26 responden atau 49,0% diantaranya memberikan dukungan informasional baik dengan skor 16-20, 18 responden atau 34,0% memberikan dukungan informasional cukup dengan skor 11-15, dan 9 responden atau 17,0% memberikan dukungan informasional yang kurang dengan skor 5-10.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa dukungan informasional yang diberikan oleh keluarga terhadap kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang dalam kategori baik yaitu keluarga menyatakan selalu dan sering mengingatkan anak untuk cebok setelah BAB dan BAK, mengajari anak melepas serta merapikan pakaiannya, mengajari anak cara BAB dan BAK serta cara membersihkan dan menyiram kotorannya, dan keluarga sering memperlihatkan contoh cara BAB dan BAK yang benar.

### 2. Gambaran Dukungan Penilaian Keluarga

Bentuk dukungan tersebut dari hasil penelitian 53 responden tergambar bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan penilaian terhadap kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang dalam kategori cukup. Dukungan penilaian juga tergambar cukup tampak dari hasil orang tua dalam menjawab kuesioner. 53 orang tua di TK Harapan dan TK Al Falah, 18 responden atau 34,0% diantaranya memberikan dukungan penilaian baik dengan skor 16-20, 27 responden atau 50,9%

memberikan dukungan penilaian cukup dengan skor 11-15, dan 8 responden atau 15,1% memberikan dukungan penilaian yang kurang dengan skor 5-10.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa dukungan penilaian yang diberikan oleh keluarga terhadap kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang dalam kategori rendah yaitu keluarga menyatakan selalu dan sering memberikan semangat agar anak mampu mandiri dalam hal BAB dan BAK, keluarga sering berada di dekat anak saat anak BAB dan BAK, keluarga memuji dan menyanjung saat anak mampu BAB dan BAK secara mandiri. Dukungan penilaian keluarga yang rendah juga terlihat dari keengganan keluarga untuk menunggu anak saat mulai pelajaran.

### 3. Gambaran Dukungan Instrumental Keluarga

Bentuk dukungan tersebut dari hasil penelitian 53 responden tergambar bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan instrumental terhadap kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang dalam kategori cukup tampak dari hasil orang tua dalam menjawab kuesioner. 53 orang tua di TK Harapan dan TK Al Falah, 14 responden atau 26,4% diantaranya memberikan dukungan instrumental baik dengan skor 16-20, 32 responden atau 60,4% memberikan dukungan instrumental cukup dengan skor 11-15, dan 7 responden atau 13,2% memberikan dukungan instrumental yang kurang dengan skor 5-10.

Dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga terhadap kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang antara lain keluarga menyatakan selalu dan sering melatih, mengantarkan, dan menemani anak BAB dan BAK di kamar mandi, keluarga mengingatkan anak untuk mencuci tangan memakai sabun setelah cebok, serta keluarga menegur anak apabila anak cebok tidak memakai sabun.

#### 4. Gambaran Dukungan Emosional Keluarga

Bentuk dukungan tersebut dari hasil penelitian 53 responden tergambar bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan emosional terhadap kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang dalam kategori cukup tampak dari hasil orang tua dalam menjawab kuesioner. 18 responden atau 34,0% diantaranya memberikan dukungan emosional baik dengan skor 16-20, 27 responden atau 50,9% memberikan dukungan emosional cukup dengan skor 11-15, dan 8 responden atau 15,1% orang tua memberikan dukungan emosional yang kurang dengan skor 5-10.

Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga terhadap kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang antara lain keluarga bersikap halus dan mendengarkan ketika anak bercerita pengalaman BAB dan BAKnya, keluarga memarahi dan menegur ketika anak tidak mampu untuk BAB dan BAK secara mandiri, serta keluarga selalu dan sering membantu anak saat cebok.

#### 5. Kemampuan *Toileting* Pada Anak Usia Prasekolah

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan, Kab. Semarang memiliki kemampuan *toileting* dalam kategori cukup. Kemampuan *toileting* anak usia prasekolah juga tergambar cukup tampak dari hasil orang tua dalam menjawab kuesioner. 53 orang tua di TK Harapan dan TK Al Falah, 14 responden atau 26,4% menjawab kemampuan *toileting* anaknya baik dengan skor 9-12, 28 responden atau 52,8% menjawab kemampuan *toileting* anaknya cukup dengan skor 5-8, dan 11 responden atau 20,8% menjawab kemampuan *toileting* anaknya kurang dengan skor 0-4.

Sebagian besar anak memiliki kemampuan *toileting* cukup dapat dikarenakan oleh faktor yang ada dalam diri

anak seperti: kesiapan fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat dan mampu duduk atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk dilatih buang air besar dan kecil; esiapan psikologis, dimana anak membutuhkan suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang untuk buang air besar dan kecil; kesiapan intelektual, persiapan intelektual pada anak juga dapat membantu dalam proses buang air besar dan kecil yang dapat ditunjukkan apabila anak memahami arti buang air besar atau kecil sangat memudahkan proses dalam pengontrolan, anak dapat mengetahui kapan saatnya harus buang air kecil dan kapan saatnya harus buang air besar (Hidayat, 2009). Pengetahuan, pola asuh, serta motivasi/ stimulasi dari orang tua juga sangat menentukan mampu atau tidaknya anak melakukan *toileting* secara mandiri (Suryabudhi, 2003 dan Subagyo, 2010). Sedangkan faktor perkembangan, biologis, serta sosial juga berpengaruh dalam keberhasilan anak melakukan *toileting* (Depkes, 2000).

#### 6. Hubungan Antara Dukungan Informasional Keluarga Dengan Kemampuan *Toileting* Pada Anak Usia Prasekolah

Dukungan informasional tergambar dengan baik tampak dari hasil orang tua dalam menjawab kuesioner. 53 orang tua di TK Harapan dan TK Al Falah, 26 diantaranya memberikan dukungan informasional baik dengan skor 16-20, 18 orang tua memberikan dukungan informasional cukup dengan skor 11-15, dan 9 orang tua memberikan dukungan informasional yang kurang dengan skor 5-10.

Gambaran yang ada di TK Harapan dan TK Al Falah, untuk dukungan informasional baik dengan kemampuan *toileting* baik yaitu sebesar 14 responden atau 53,8%; untuk dukungan informasional baik dengan kemampuan *toileting* cukup yaitu sebesar 10 responden atau 38,5%; untuk dukungan informasional baik dengan kemampuan *toileting* kurang sebesar 11 responden atau 7,7%; untuk dukungan informasional cukup



dengan kemampuan *toileting* baik sebesar 0 responden atau 0%; untuk dukungan informasional cukup dengan kemampuan *toileting* cukup yaitu sebesar 16 responden atau 88,9%; untuk dukungan informasional cukup dengan kemampuan *toileting* kurang yaitu sebesar 2 responden atau 11,1%; untuk dukungan informasional kurang dengan kemampuan *toileting* baik yaitu sebesar 0 responden atau 0%; untuk dukungan informasional kurang dengan kemampuan *toileting* cukup yaitu sebesar 2 responden atau 22,2%; untuk dukungan informasional kurang dengan kemampuan *toileting* kurang yaitu sebesar 7 responden atau 77,8%.

Anak usia prasekolah yang belum mampu melakukan *toileting* secara mandiri ini disebabkan berbagai faktor seperti kesiapan fisik, psikologis, dan intelektual anak, keluarga terlalu melindungi dan memanjakan anak sehingga perkembangan inisiatif dan keterampilan *toileting* terganggu, penyakit kronis yang menyebabkan anak tidak mampu melakukan *toileting*, kurang dukungan dan latihan kemampuan *toileting* dari lingkungannya. Dilihat dari dukungan keluarga di TK Harapan dan Al Falah Leyangan Kabupaten Semarang, orang tua mengatakan memberikan informasi dan mencontohkan bagaimana caranya melakukan *toileting* secara mandiri kepada anak. Orang tua juga mengatakan bahwa biasanya mereka membantu anak untuk cebok karena takut kalau anaknya cebok sendiri nanti tidak bersih. Hasil dari wawancara dengan para orang tua, sebagian besar untuk anak pertama sangat di manjakan oleh keluarga, bahkan untuk cebok pun anak tidak diperbolehkan melakukannya sendiri. Hal ini menyebabkan anak menjadi ketergantungan kepada orang tuanya sehingga anak tidak mampu melakukan *toileting* secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa anak yang mendapat dukungan informasional kurang tidak ada yang memiliki kemampuan *toileting* baik (0%), sedangkan anak yang mendapatkan dukungan informasional cukup juga tidak ada yang memiliki kemampuan *toileting* baik

(0%), dan anak yang mendapat dukungan informasional baik memiliki kemampuan *toileting* baik sejumlah 14 anak (53,8%). Ini menunjukkan bahwa kemampuan baik pada anak dalam *toileting* hanya terjadi pada anak yang mendapat dukungan informasional yang baik.

Sesuai dengan analisa yang diperoleh dengan menggunakan uji *kendal tau* diperoleh nilai  $\tau = 0,629$  dengan p-value 0,000. Oleh karena itu p-value = 0,000 <  $\alpha$  (0,05), disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang. Nilai korelasi bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya jika dukungan informasional yang didapat anak semakin baik maka kemampuan *toileting* anak juga semakin baik, dan korelasi ini menunjukkan tingkat korelasi yang kuat karena nilai terletak antara 0,60-0,80.

### **7. Hubungan Antara Dukungan Penilaian Keluarga Dengan Kemampuan *Toileting* Pada Anak Usia Prasekolah**

Dukungan penilaian tergambar cukup tampak dari hasil orang tua dalam menjawab kuesioner. 53 orang tua di TK Harapan dan TK Al Falah, 18 diantaranya memberikan dukungan penilaian baik dengan skor 16-20, 27 orang tua memberikan dukungan penilaian cukup dengan skor 11-15, dan 8 orang tua memberikan dukungan penilaian yang kurang dengan skor 5-10. Dukungan penilaian keluarga yang rendah juga terlihat dari keengganan keluarga untuk menunggu anak saat mulai pelajaran. Hasil wawancara para orang tua mengatakan bahwa sebagian besar dari mereka tidak pernah menegur maupun memberikan reward/ pujian saat anak mampu melakukan *toileting* secara mandiri. Beberapa orang tua juga mengatakan selalu menemani anaknya pergi ke kamar mandi karena anak takut pergi sendiri.

Gambaran yang ada di TK Harapan dan TK Al Falah, untuk dukungan penilaian baik dengan kemampuan *toileting* baik yaitu sebesar 5 responden atau 27,8%; untuk

dukungan penilaian baik dengan kemampuan *toileting* cukup yaitu sebesar 9 responden atau 50,0%; untuk dukungan penilaian baik dengan kemampuan *toileting* kurang sebesar 4 responden atau 22,2%; untuk dukungan penilaian cukup dengan kemampuan *toileting* baik sebesar 9 responden atau 33,3%; untuk dukungan penilaian cukup dengan kemampuan *toileting* cukup yaitu sebesar 12 responden atau 44,4%; untuk dukungan penilaian cukup dengan kemampuan *toileting* kurang yaitu sebesar 6 responden atau 22,2%; untuk dukungan penilaian kurang dengan kemampuan *toileting* baik yaitu sebesar 0 responden atau 0%; untuk dukungan penilaian kurang dengan kemampuan *toileting* cukup yaitu sebesar 7 responden atau 87,5%; untuk dukungan penilaian kurang dengan kemampuan *toileting* kurang yaitu sebesar 1 responden atau 12,5%.

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa anak yang mendapat dukungan penilaian kurang tidak ada yang memiliki kemampuan *toileting* baik (0%), sedangkan anak yang mendapat dukungan penilaian cukup yang memiliki kemampuan *toileting* baik sejumlah 9 anak (33,3%), dan anak yang mendapat dukungan penilaian baik yang memiliki kemampuan *toileting* baik sejumlah 5 anak (27,8%). Ini menunjukkan bahwa kemampuan baik pada anak dalam *toileting* lebih berpeluang terjadi pada anak yang mendapat dukungan penilaian baik. Sesuai dengan analisa yang diperoleh dengan menggunakan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai  $\tau = 0,049$  dengan p-value 0,645. Oleh karena p-value = 0,645 >  $\alpha$  (0,05), disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang. Nilai korelasi bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya jika dukungan penilaian yang didapat anak semakin baik maka kemampuan *toileting* anak juga semakin baik, dan korelasi ini menunjukkan tingkat korelasi yang sangat rendah karena nilai terletak antara 0,00 – 0,20.

### 8. Hubungan Antara Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kemampuan *Toileting* Pada Anak Usia Prasekolah

Dukungan instrumental tergambar cukup tampak dari hasil orang tua dalam menjawab kuesioner. 53 orang tua di TK Harapan dan TK Al Falah, 14 diantaranya memberikan dukungan instrumental baik dengan skor 16-20, 32 orang tua memberikan dukungan instrumental cukup dengan skor 11-15, dan 7 orang tua memberikan dukungan instrumental yang kurang dengan skor 5-10.

Gambaran yang ada di TK Harapan dan TK Al Falah, untuk dukungan instrumental baik dengan kemampuan *toileting* baik yaitu sebesar 5 responden atau 35,7%; untuk dukungan instrumental baik dengan kemampuan *toileting* cukup yaitu sebesar 7 responden atau 50,0%; untuk dukungan instrumental baik dengan kemampuan *toileting* kurang sebesar 2 responden atau 14,3%; untuk dukungan instrumental cukup dengan kemampuan *toileting* baik sebesar 8 responden atau 25,0%; untuk dukungan instrumental cukup dengan kemampuan *toileting* cukup yaitu sebesar 21 responden atau 65,6%; untuk dukungan instrumental cukup dengan kemampuan *toileting* kurang yaitu sebesar 3 responden atau 9,4%; untuk dukungan instrumental kurang dengan kemampuan *toileting* baik yaitu sebesar 1 responden atau 14,3%; untuk dukungan instrumental kurang dengan kemampuan *toileting* cukup yaitu sebesar 0 responden atau 0%; untuk dukungan instrumental kurang dengan kemampuan *toileting* kurang yaitu sebesar 6 responden atau 85,7%.

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa anak yang mendapat dukungan instrumental kurang yang memiliki kemampuan *toileting* baik sejumlah 14,3%, sedangkan anak yang mendapat dukungan instrumental cukup yang memiliki kemampuan *toileting* baik sejumlah 25,0%, dan anak yang mendapat dukungan instrumental baik yang memiliki kemampuan *toileting* baik sejumlah 35,7%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan baik pada

anak dalam *toileting* lebih berpeluang terjadi pada anak yang mendapat dukungan instrumental baik. Berdasarkan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai  $\tau = 0,296$  dengan p-value 0,049. Oleh karena  $p\text{-value} = 0,049 < \alpha (0,05)$ , disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang. Nilai korelasi bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya jika dukungan instrumental yang didapat anak semakin baik maka kemampuan *toileting* anak juga semakin baik, dan korelasi ini menunjukkan tingkat korelasi yang lemah/ rendah karena nilai terletak antara 0,20-0,40.

### 9. Hubungan Antara Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kemampuan *Toileting* Pada Anak Usia Prasekolah

Dukungan emosional tergambar cukup tampak dari hasil orang tua dalam menjawab kuesioner. 53 orang tua di TK Harapan dan TK Al Falah, 18 diantaranya memberikan dukungan emosional baik dengan skor 16-20, 27 orang tua memberikan dukungan emosional cukup dengan skor 11-15, dan 8 orang tua memberikan dukungan emosional yang kurang dengan skor 5-10.

Gambaran yang ada di TK Harapan dan TK Al Falah, untuk dukungan emosional baik dengan kemampuan *toileting* baik yaitu sebesar 8 responden atau 44,4%; untuk dukungan emosional baik dengan kemampuan *toileting* cukup yaitu sebesar 8 responden atau 44,4%; untuk dukungan emosional baik dengan kemampuan *toileting* kurang sebesar 2 responden atau 11,1%; untuk dukungan emosional cukup dengan kemampuan *toileting* baik sebesar 5 responden atau 18,5%; untuk dukungan emosional cukup dengan kemampuan *toileting* cukup yaitu sebesar 20 responden atau 74,1%; untuk dukungan emosional cukup dengan kemampuan *toileting* kurang yaitu sebesar 2 responden atau 7,4%; untuk dukungan emosional kurang dengan kemampuan *toileting* baik yaitu sebesar 1 responden atau

12,5%; untuk dukungan emosional kurang dengan kemampuan *toileting* cukup yaitu sebesar 0 responden atau 0%; untuk dukungan emosional kurang dengan kemampuan *toileting* kurang yaitu sebesar 7 responden atau 87,5%.

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa anak yang mendapat dukungan emosional kurang yang memiliki kemampuan *toileting* baik sejumlah 12,5%, sedangkan anak yang mendapat dukungan emosional cukup yang memiliki kemampuan *toileting* baik sejumlah 18,5%, dan anak yang mendapat dukungan emosional baik yang memiliki kemampuan *toileting* baik sejumlah 44,4%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan baik pada anak dalam *toileting* lebih berpeluang terjadi pada anak yang mendapat dukungan emosional baik. Berdasarkan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai  $\tau = 0,420$  dengan p-value 0,003. Oleh karena  $p\text{-value} = 0,003 < \alpha (0,05)$ , disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang. Nilai korelasi bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya jika dukungan emosional yang didapat anak semakin baik maka kemampuan *toileting* anak juga semakin baik, dan korelasi ini menunjukkan tingkat korelasi yang sedang karena nilai terletak antara 0,40-0,60.

Dilihat dari korelasinya, dukungan informasional menunjukkan tingkat korelasi yang kuat karena nilai terletak antara 0,60-0,80, dukungan penilaian menunjukkan tingkat korelasi yang sangat rendah karena nilai terletak antara 0,00 – 0,20 dukungan instrumental menunjukkan tingkat korelasi yang lemah/ rendah karena nilai terletak antara 0,20-0,40, dan untuk dukungan emosional ini menunjukkan tingkat korelasi yang sedang karena nilai terletak antara 0,40-0,60.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan informasional keluarga yang paling berpengaruh pada kemampuan *toileting* anak



usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang.

### SIMPULAN

1. Gambaran dukungan informasional keluarga dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang sebagian besar dalam kategori baik (49,0%), sedangkan 34,0% memberikan dukungan informasional cukup, dan 17,0% memberikan dukungan informasional yang kurang.
2. Gambaran dukungan penilaian keluarga dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang sebagian besar dalam kategori cukup (50,9%), sedangkan 34,0% diantaranya memberikan dukungan penilaian baik, dan 15,1% memberikan dukungan penilaian yang kurang.
3. Gambaran dukungan instrumental keluarga dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang sebagian besar dalam kategori cukup (60,4%), sedangkan 26,4% memberikan dukungan instrumental yang baik, sedangkan dukungan instrumental dalam kategori kurang sebesar 13,2%.
4. Gambaran dukungan emosional keluarga dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang sebagian besar dalam kategori cukup (50,9%), sedangkan 34,0% memberikan dukungan emosional yang baik, sedangkan dukungan emosional dalam kategori kurang sebesar 15,1%.
5. Gambaran kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang sebagian besar tergolong dalam kategori cukup (52,8%), sedangkan 26,4% kemampuan *toileting* anak baik, dan 20,8% kemampuan *toileting* anak kurang.
6. Hasil analisa uji *kendal tau* diperoleh nilai p-value 0,000. Disimpulkan bahwa

ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang.

7. Hasil uji analisa *Kendall Tau* diperoleh nilai p-value 0,645. Disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang.
8. Hasil uji analisa *Kendall Tau* diperoleh nilai p-value 0,049. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang.
9. Hasil uji analisa *Kendall Tau* diperoleh nilai p-value 0,003. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dengan kemampuan *toileting* pada anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK Al Falah Leyangan Kab. Semarang.
10. Jenis dukungan informasional keluarga yang paling berpengaruh pada kemampuan *toileting* anak usia prasekolah di TK Harapan dan TK AL Falah Leyangan Kabupaten Semarang Karena sesuai dengan analisa yang diperoleh dengan menggunakan uji *kendal tau* diperoleh nilai p-value 0,000. Nilai korelasi ini menunjukkan tingkat korelasi yang kuat karena nilai terletak antara 0,60-0,80.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. 2009. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Aprilyanti, E. 2008. *Keberhasilan Orang Tua dalam Penerapan Toilet Training pada Anak Usia 4-5 tahun*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blum, N. J., Taubman, B., dan Nemeth, N. 2004. Relationship between Age at Initiation of Toilet Training and Duration of Training: A Prospective Study. *Pediatrics*, 111: 810-814.
- Chomaria. 2013. *25 Perilaku Anak dan Solusinya*. Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Dahlan, S. 2012. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dep. Kes. RI. 2000. *Standar Pedoman Perawatan Anak*. Jakarta.
- Dep. Kes. RI. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dalam Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta.
- Efendi, F dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Eveline, D. 2010. *Panduan Pintar Merawat Bayi & Balita*. Ciganjur: Wahyu Media.
- Hidayat, A, A. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mangunsong, F. 2006. *Psikologi dan Pendidikan Anak*. Bandung: Refika Aditama
- Marliyah, et al. 2004. *Journal Provitae*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Meggitt, C. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Nirwana. 2011. *Psikologi Bayi, Balita, dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notosoedirdjo, M., & Latipun. 2007. *Kesehatan Mental*. Malang: UMM Press.
- Nursalam dan Kurniawati, N. D. 2007. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kebutuhan Khusus*. Jakarta: Salemba Medika. [http:// www. AI-Shia.com](http://www.AI-Shia.com). Diakses tanggal 4 Agustus 2008.
- Nursalam, dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyawati. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rendy, S. 2013. *Buku Saku: Keterampilan Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riwidikdo. 2007. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Rugolotto, S., Blum, N. J., dan Taubman ,B., 2004. Toilet Training. *Pediatrics*, 113: 180-181.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Nuha Offset.
- Sastrosmoro, S. 2011. *Desain-Desain Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiadi. 2008. *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Subagyo, dkk. 2010. *Hubungan antara Motivasi Stimulasi Toilet Training oleh Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Pra Sekolah*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, Y. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: EGC.

- Suririnah, 2010. *Buku Pintar Merawat Anak dan Balita*. Jakarta: Gramedia.
- Suryabudhi, M. 2003. *Cara Merawat Bayi dan Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Tapan. 2005. *Kesehatan Keluarga: Penyakit Degeneratif*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Warner, P. 2007. *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Jakarta: Arcan
- Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Volume 1*. Jakarta: EGC
- Wulandari. 2011. *Hubungan Antara Stimulasi Toilet Training Oleh Ibu Dengan kemampuan Toileting Pada Anak Prasekolah Di Desa Balung Lor Kabupaten Jember*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Yusuf . 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.